

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Zakat merupakan ibadah dan sekaligus muamalah yang telah diatur berdasarkan Al – Qur'an dan sunah serta Ijtihad ulama atas dasar pertimbangan kemaslahatan umat. Oleh karena itulah wacana zakat berkembang sesuai dengan perkembangan umat manusia. Demikian pula sejalan dengan perkembangan usaha manusia dalam memperoleh rizki dan penghasilan, maka banyak bentuk hasil usaha dan jasa di sektor ekonomi modern yang dapat menjadi objek zakat.

Para ulama kontemporer telah berijtihad menggali hukum Islam tentang jenis - jenis harta, usaha dan jasa yang wajib dikeluarkan zakatnya, seperti adanya ketentuan zakat perusahaan, zakat penghasilan atau profesi, dan zakat saham.

Zakat diwajibkan kepada segala harta yang memenuhi kemaslahatan umum. Namun kajian – kajian aktual seperti zakat itu belum tersosialisasikan secara luas dan merata di kalangan umat muslim di tanah air kita ini.

Dalam kenyataan di masyarakat masih banyak orang yang memiliki kekayaan dan penghasilan besar tidak tahu atau tidak menyadari bahwa sesungguhnya mereka itu adalah muzakki. Selain itu, walaupun mereka menyadari kewajibannya untuk membayar zakat, mereka tidak tahu bagaimana menghitung dan mencatat secara benar kekayaan dan penghasilan yang wajib

dizakati itu. Pada satu sisi ada masyarakat yang belum sadar zakat, namun pada sisi lain ada masyarakat yang sadar membayar zakat tapi tidak percaya pada badan atau lembaga pengelola zakat; Hal ini menyebabkan kurang efektifnya zakat dalam khazanah kemaslahatan umat.

Sejalan dengan upaya memperluas pemahaman dan wawasan masyarakat tentang fiqih dan manajemen zakat, maka menjadi tugas pemerintah dan para ahli ekonomi untuk membuat dan mensosialisasikan konsep operasionalisasi zakat.

Salah satu bentuk kepedulian pemerintah terhadap zakat, telah dibentuk undang – undang No.38 th 1999 tentang pengelolaan zakat. Selain itu pemerintah juga telah mengadakan silaturahmi dan rapat koordinasi nasional ke I Badan Amil Zakat dan Lembaga Amil Zakat seluruh Indonesia tanggal 29 – 30 Mei 2002 di Jakarta, namun kenyataanya pengelolaan, pengumpulan dan pendayagunaan zakat belum menunjukkan kemajuan yang berarti, oleh karenanya silaturahmi dan RaKorNas ke I BAZ dan LAZ merekomendasikan : Gerakan sadar zakat yang telah dicanangkan oleh Presiden Republik Indonesia perlu ditindaklanjuti dengan gerakan sosialisasi pengelolaan zakat secara lebih intensif, dan diikuti dengan keteladanan para pejabat, tokoh agama, dan tokoh masyarakat.

Pentingnya gerakan sadar zakat dan sosialisasi undang – undang no 38 th 1999 tentang pengelolaan zakat ini karena banyak kalangan masyarakat yang belum paham terhadap zakat dan tidak percaya terhadap lembaga atau badan pengelolaan zakat.

Di wilayah kabupaten Kuningan telah dibentuk suatu Badan Amil Zakat (BAZ) sebagai aplikasi dari UU No 38 Th 1999, yang khusus mengurus zakat dari masyarakat yang ada di wilayah tersebut bertujuan untuk mengurus, mengatur, menyalurkan zakat kepada yang berhak menerimanya yang sesuai dengan syariat Islam. Tapi pada kenyataannya banyak masyarakat tidak mengetahui keberadaan BAZ tersebut. Adapun sebagian masyarakat yang mengetahui keberadaan BAZ mereka tidak tahu kinerja BAZ. Selain itu mereka juga tidak mau memfungsikannya untuk mengurus dan menyalurkan zakat. Berdasarkan kenyataan tersebut penulis menduga bahwa kinerja BAZ di Kabupaten Kuningan belum efektif. Untuk mengetahui seberapa besar efektivitas BAZ tersebut penulis merasa perlu mengadakan penelitian terhadap efektivitas pengelolaan zakat melalui BAZ di Kabupaten Kuningan.

B. Perumusan Masalah

Dalam perumusan masalah ini dibagi dalam tiga bagian, yaitu :

1. Identifikasi masalah

a. Wilayah Kajian

Wilayah kajian dalam skripsi ini adalah Fiqih Ibadah.

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian lapangan.

c. Jenis Masalah

Jenis masalahnya adalah unsur ketidakjelasan BAZ dalam sosialisasi zakat.

2. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari luasnya pokok permasalahan maka masalahnya dibatasi dalam BAZ dan sosialisasinya.

3. Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana keberhasilan BAZ dalam mengurus zakat di kabupaten Kuningan ?
- b. Bagaimana sikap masyarakat terhadap kinerja BAZ ?
- c. Apa kendala pelaksanaan zakat dan faktor yang mempengaruhi keberhasilan zakat ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk memperoleh data keberhasilan BAZ dalam mengelola zakat
2. Untuk memperoleh data tentang sikap masyarakat terhadap kinerja BAZ.
3. Untuk memperoleh data tentang kendala pelaksanaan zakat dan faktor yang mempengaruhi keberhasilan zakat.

D. Kerangka Pemikiran

Campur tangan dari pihak Badan Amil Zakat yang mengerti tentang hukum Islam khususnya tentang zakat dan cara pembagiannya yang sesuai

dengan syariat Islam itu sangat penting di dalam pelaksanaan zakat. Sebab jika pelaksanaan zakat diserahkan sepenuhnya kepada pribadi – pribadi wajib zakat, selain distribusi zakat tidak bisa merata kepada yang berhak menerima zakat (Mustahik), juga wajib zakat (Muzakki) ada yang enggan mengeluarkan zakatnya ataupun ada yang mengeluarkan zakat tetapi jumlahnya tidak sesuai dengan ketentuan zakat yang sebenarnya menurut syariat Islam.

Agar masyarakat mau memfungsikan Badan Amil Zakat dalam pengelolaan zakat, maka pihak Badan Amil Zakat harus bisa meyakinkan masyarakat bahwa Badan Amil Zakat mampu mengelola zakat sesuai dengan syariat Islam.

Yusuf al – Qhardawi dalam bukunya, *Fiqih Zakat*¹, menyatakan bahwa seseorang yang ditunjuk menjadi amil zakat harus memiliki beberapa persyaratan sebagai berikut :

1. Beragama Islam.
2. Mukallaf, yaitu orang dewasa yang sehat pikirannya yang siap menerima tanggung jawab mengurus urusan umat.
3. Memiliki sifat amanah atau jujur.
4. Mengerti dan memahami hukum – hukum zakat yang menyebabkan ia mampu sosialisasi segala sesuatu yang berkaitan dengan zakat kepada masyarakat.
5. Memiliki kemampuan untuk melaksanakan tugas sebaik – baiknya.

¹ Yusuf Al- Qhardawi, *Fiqih Zakat, Muhasasah Risalah*, Beirut, 1991, Juz, II, halaman

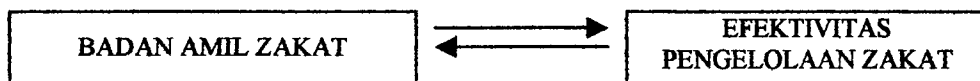
6. Memiliki kesungguhan dalam melaksanakan tugas.

Dalam mengurus zakat melalui Badan Amil Zakat yang dibentuk pemerintah harus meliputi :

1. Bagian/seksi penarikan/pengambilan zakat, sedekah, dan infaq.
2. Bagian/seksi pembagian zakat, sedekah, dan infaq.
3. Bagian/seksi pemeliharaan dan infaq dalam berbagai bentuk usaha yang produktif dan profitable.
4. Program : penelitian, pendidikan, keterampilan, penerangan, penyuluhan.
5. Bagian/seksi lain yang dipandang perlu².

Apabila semua pengurus badan amil zakat sebagai mana yang telah disebutkan diatas yang disertai rasa keimanan, memiliki ilmu pengetahuan agama khususnya tentang zakat, berbudi pekerti dan terampil dalam hal manajemen, dapat melaksanakan pengabdianya dan tugasnya dengan baik, maka sistem (cara) pembagian dapat dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan syariat Islam.

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang kerangka pemikiran kiranya dapat dikemukakan melalui skema dibawah ini.



² Masjuk Zuhdi, *Masa'il Fiqhiah*, CV Masagung Jakarta, 1994, halaman 270.

E. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif yaitu untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi.

1. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Konsep Variabel	Sub Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
Efektivitas Pengelolaan Zakat	Kesesuaian tindakan yang dilakukan oleh Badan Amil Zakat (BAZ) dalam mengelola zakat dengan berpedoman pada syari'at dan UU Zakat	Penetapan dan Kinerja Program Kerja BAZ	- Penarikan Pengumpulan Zakat	Rasio
			- Pembayaran Zakat	Rasio
			- Pemeliharaan dana Zakat dan Infaq	Rasio

2. Populasi dan sampel

a. Populasi

Dalam penelitian obyek yang menjadi sumber penelitian ialah populasi. Objek disini bukan sekedar jumlah pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi semua karakteristik yang dimiliki oleh objek atau subjek tersebut. Menurut **Winarno Surahmad** (1985 :42) bahwa yang dimaksud dengan..."populasi adalah sekelompok objek yang dijadikan sumber data penelitian. Populasi penelitian dapat berupa manusia, nilai – nilai tes, gejala – gejala pendapat, peristiwa dan tanda – tanda yang lain."

Adapun populasinya yaitu : Program kerja BAZ Kabupaten Kuningan.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang memenuhi syarat untuk dijadikan objek penelitian. Dengan demikian separuh populasi diharapkan dapat menggambarkan sifat populasi yang bersangkutan.

Adapun sampelnya yaitu : Program kerja Seksi badan Pelaksana.

Pengambilan sampel bersumber dari ketentuan yang dikemukakan oleh, yaitu :

“Untuk sekedar ancer – ancer maka apabila subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya lebih besar dapat diambil antara 10 – 15 % atau 20 – 25 % atau lebih”.³

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data, penulis menggunakan teknik sebagai berikut :

- a. Observasi, dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan langsung ke Obyek penelitian untuk memperoleh data fisik tentang keberadaan Badan Amil Zakat di wilayah kabupaten Kuningan, dan sosialisasinya terhadap masyarakat kabupaten Kuningan.
- b. Wawancara, dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab langsung dengan responden, seperti : kepala desa, tokoh masyarakat, Badan Amil

³ Suharsini Arikunto, *Metode Penelitian*, Jakarta, 1996, halaman 120.

Zakat, ustad/ulama, muzaki, dan mustahik untuk memperoleh data yang bersifat keterangan yang belum jelas dari hasil observasi.

- c. Angket dilakukan dengan cara menyebarkan daftar pertanyaan yang jawabannya sudah tersedia. Untuk memperoleh data yang bersifat pribadi atau rahasia tanpa ada unsur paksaan.
- d. Studi Dokumentasi, dilakukan dengan mencari catatan atau dokumen yang berhubungan dengan masalah – masalah dengan pendapatan asli masyarakat kabupaten Kuningan dalam bidang ekonomi.

4. Teknik Analisis Data

Setelah data yang diperoleh terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah mengolah data dengan tahapan-tahapan sebagai berikut ⁴ :

- 1) Menelaah seluruh data yang diperoleh dari nara sumber serta literatur yang berhubungan dengan obyek penelitian.
- 2) Mengklasifikasi data dan menginterpretasikan sesuai dengan perumusan masalah.
- 3) Menarik kesimpulan.

a. Analisis Data

Adapun analisis data yang digunakan adalah menggunakan skala prosentasi dengan rumus, sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

⁴ Muhamad Ali, *Metode Penelitian*, _____, 1987 : 184

Keterangan :

P = Jumlah yang diharapkan

F = Alternatif jawaban responden

N = Jumlah Responden

b. Penafsiran Data

Untuk memudahkan dalam menarik kesimpulan, penulis mengadakan pengelompokan prosentase agar terjadi keseragaman⁵. Pengelompokan itu adalah :

100 % = Seluruhnya

90 % – 99 % = Hampir seluruhnya

60 % - 89 % = Lebih dari setengahnya

50 % = Setengahnya

40 % - 49 % = Hampir setengahnya

10 % – 39 % = Sebagian Kecil

1 % - 9 % = Sedikit sekali

0 % = Tidak ada sama sekali

F. Sistimetika Penulisan

Dalam pembahasan skripsi ini secara sistematis dapat penulis kemukakan ke dalam lima pembahasan diantaranya :

⁵ Wahyudin Syah dkk, *Metode Penelitian Riset*, Bandung, Rizadi, 1992, hal. 62.

Bab pertama : Pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kerangka pemikiran, langkah-langkah penelitian, sistematika pembahasan.

Bab kedua : Urgensi zakat dalam perekonomian umat meliputi pengertian zakat, syarat dan dasar perintah mengeluarkan zakat, nisab dan fungsi zakat, muzaki dan mustahik zakat, pengelolaan zakat menurut hukum Islam, hikmah dan manfaat zakat.

Bab ketiga : BAZ dan masyarakat Kabupaten Kuningan yang meliputi gambaran umum BAZ Kabupaten Kuningan yang meliputi Latar Belakang pendirian, Struktur Organisasi dan Tugas Pokok Kepengurusan. Kondisi obyektif kabupaten Kuningan, meliputi kondisi fisik dan kondisi sosial budaya dan pendidikan, kehidupan beragama dan kesadaran masyarakat dalam mengeluarkan zakat.

Bab keempat: Analisis Kinerja BAZ dan sosialisasinya terhadap masyarakat meliputi kegiatan BAZ dalam mengurus zakat, sikap masyarakat terhadap kinerja BAZ, sosialisasi BAZ terhadap masyarakat.

Bab kelima : Kesimpulan